

DESAIN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Zurriati^{*1}
Siti Munfiatik²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

*e-mail: Zurzurriati55@gmail.com¹, sitimunfiatik198322@gmail.com²

Abstrak

Tulisan ini mencoba mengelaborasi kemampuan tenaga pendidik memahami karakteristik peserta didik dengan optimalisasi pencapaian proses pembelajaran. Pada tataran implementatif, keberhasilan proses pembelajaran tentu berhubungan dengan kemampuan tenaga pendidik dalam memahami subyek didik yang memiliki perbedaan, baik dimensi fisik maupun non fisik. Bahkan dalam proses pembelajaran, memahami karakteristik anak menjadi barometer kesuksesan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Untuk memahami anak, pendidik perlu menggunakan segala informasi baik informasi yang bersumber dari internal maupun eksternal anak. Informasi-informasi tersebut dapat berhubungan dengan faktor latar belakang anak seperti faktor sosial budaya anak. Faktor-faktor ini penting dipahami untuk mengoptimalkan pola hubungan dan interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

Kata kunci: Desain karakter peserta didik.

Abstract

This article tries to elaborate on the ability of teaching staff to understand the characteristics of students by optimizing the achievement of the learning process. At the implementation level, the success of the learning process is certainly related to the ability of teaching staff to understand students' subjects that have differences, both physical and non-physical dimensions. Even in the learning process, understanding children's characteristics is a barometer of the success of the learning process. This is because teaching staff are the spearhead of learning implementation. To understand children, educators need to use all information, both information that comes from internal and external sources from the child. This information can be related to the child's background factors such as the child's socio-cultural factors. It is important to understand these factors to optimize the relationship and interaction patterns between teaching staff and students.

Keywords: Student character design.

PENDAHULUAN

Berdasarkan mengembangkan silabus dan RPP, maka seyogyanya seorang guru telah memahami subjek atau peserta didiknya. Karena peserta didik memiliki beragam atau heterogen tingkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki dari hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan sebelumnya. Menurut Kasful Anwar interaksi antara peserta didik dan pendidik akan menghasilkan kematangan yang tampak dan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar (Taufik et al., n.d.).

Sementara itu Samsudin menjelaskan secara rinci tentang perubahan dalam konteks belajar yang dilakukan peserta didik dapat bersifat fungsional atau struktural, material, behavioral, serta keseluruhan pribadi. Lebih lanjut ditegaskan Thorndike mengatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap sebagai akibat dari sejumlah tindakan dan perilaku kompleks yang dialami oleh peserta didik dalam belajar (Taufik et al., n.d.). Oleh sebab itu, seorang guru dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi (Dewi, Ratih Kesuma). Maka dari itu penulis memilih judul artikel "desain karakteristik peserta didik".

TINJAUAN PUSTAKA

Desain Karakteristik Peserta Didik

Dalam mengembangkan pendidikan, pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik menjadi esensial guna merancang proses pembelajaran yang efektif dan inklusif (T Saputri et al., n.d.). Sejalan dengan pandangan Kasful Anwar (Kasful Anwar, 2006: 50), interaksi antara pendidik dan peserta didik membentuk dasar kematangan dan perubahan tingkah laku, yang keduanya terkait erat dengan pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar. Pemahaman inilah yang menjadi dasar bagi perencanaan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Syamsudin (Syamsudin Makmun, 2003: 159), yang menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada peserta didik dapat bersifat fungsional atau struktural, material, behavioral, dan melibatkan keseluruhan aspek pribadi.

Dalam konteks ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu mengeksplorasi latar belakang peserta didik, termasuk faktor keluarga, ekonomi, serta tingkat hobi, karena informasi ini akan memengaruhi proses perumusan sistem pembelajaran (M Suardi, 2018). Lebih lanjut, analisis gaya belajar peserta didik juga muncul sebagai elemen penting, dengan gaya belajar yang mencakup preferensi cara mengumpulkan, menafsirkan, mengorganisir, merespon, dan memikirkan informasi. Dalam pandangan ini, keanekaragaman gaya belajar menjadi kunci dalam menentukan pendekatan dan media pembelajaran yang paling sesuai untuk peserta didik (Nashihin, H. 2017).

Selain itu, memahami karakteristik dan kemampuan awal peserta didik juga membutuhkan koordinasi dengan bagian akademik guna menentukan jumlah peserta didik yang akan diajar (Sanjaya, W. 2015). Pemahaman ini akan membantu guru menyesuaikan persiapan pembelajaran, termasuk penentuan materi, metode, media, waktu yang dibutuhkan, dan strategi evaluasi yang relevan (Ananda, R., & Amiruddin, A. 2019).

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik sebagai fondasi utama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang beragam dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis karakteristik peserta didik. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- Identifikasi Peserta Didik: Guru melakukan identifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi.
- Pengumpulan Data: Guru memperoleh data latar belakang peserta didik melalui pengisian biodata oleh peserta didik. Informasi-informasi tersebut mencakup latar belakang keluarga, ekonomi, tingkat hobi, dan aspek lain yang relevan.
- Analisis Gaya Belajar: Guru memahami gaya belajar peserta didik, yaitu cara mereka lebih suka belajar. Keanekaragaman gaya belajar ini menjadi dasar untuk menentukan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai.
- Koordinasi dengan Bagian Akademik: Untuk mengetahui jumlah peserta didik, guru berkoordinasi dengan bagian akademik, sehingga persiapan pembelajaran dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang akan diajar.

Dengan demikian, metode penelitian ini mengintegrasikan pendekatan analisis karakteristik peserta didik untuk memahami dan merespons kebutuhan peserta didik dengan lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pemahaman guru terhadap jumlah peserta didik akan mempengaruhi persiapan guru dalam menentukan materi, metode, media, waktu yang

dibutuhkan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mengetahui jumlah peserta didik maka guru dapat berkoordinasi dengan bagian akademik.

Pemahaman guru terhadap latar belakang peserta didik seperti latar belakang keluarga, ekonomi, tingkat hobi dan lain sebagainya juga berpengaruh terhadap proses perumusan perencanaan sistem pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang latar belakang peserta didik dapat diperoleh melalui pengisian biodata oleh peserta didik. Aspek lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memahami gaya belajar peserta didik atau disebut juga dengan learning style. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, banyak para peserta didik yang mengikuti belajar pada mata pelajaran tertentu, diajar dengan menggunakan strategi yang sama, akan tetapi mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda (Halim Abdul, 2012: 141-158).

Lebih lanjut, gaya belajar atau learning style sering diartikan sebagai karakteristik dan preferensi atau pilihan peserta didik mengenai cara mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisir, merespon, dan memikirkan informasi tersebut (Taufik, A. 2019). Keanekaragaman gaya belajar peserta didik perlu diketahui oleh para guru pada awal belajar. Sehingga guru memiliki dasar dalam menentukan pendekatan dan media pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara pendekatan pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan psikologis dengan gaya belajar yang disukai oleh para peserta didik (Haerullah et al., 2017).

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memahami usia peserta didik akan berpengaruh terhadap pemilihan pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan belajar yang digunakan terhadap usia kanak-kanak tertentu saja berbeda dengan pendekatan belajar yang digunakan terhadap anak remaja atau dewasa.

Interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan yang lainnya tidak lagi menjadi hubungan secara sepihak tetapi lebih jauh merupakan hubungan emosional dan simpatik atau interaktif lewat proses belajar mengajar. Peserta didik tidak lagi menjadi objek didik tetapi telah tereduksi dengan polarisasi pemikiran hari dengan menyatakan bahwa peserta didik sebagai subjek didik, proses interaksi yang menyenangkan dan menggairahkan menjadikan belajar yang efektif. Dengan demikian memahami hubungan antar peserta didik bisa membantu para guru dalam mengembangkan pendekatan-pendekatan belajar yang bertumpu kepada kerjasama peserta didik dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

17967-Article Text-56422-1-10-20230820. (n.d.).

Jurnal%20Education. (n.d.).

Taufik, A., Bumi, S., & Lubuklinggau, S. (n.d.). *ANALISIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK*.

Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

Anwar, Kasful. 2006. *Media, Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. IAIN Jambi: Jambi.

Makmun, Syamsudin. 2003. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Remaja Rosdakarya :Bandung.

Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*.

Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13.

Haerullah, A. H., & Hasan, S. (2017). Model & pendekatan pembelajaran inovatif (teori dan aplikasi).

Halim, Abdul. "Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat." *Jurnal Tabularasa* 9.2 (2012): 141-158.